

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi di dunia sekarang ini, merupakan sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa dan kemanusiaan. Perkembangannya dalam dua dasawarsa memberikan dampak secara menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia.² Hal tersebut ditandai dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti televisi, komputer, internet, parabola, *Smartphone* dan lain sebagainya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengakibatkan perkembangan teknologi yang berbasis jaringan internet semakin canggih.

Perkembangan teknologi informasi yang mendapatkan momentumnya di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari, dampaknya bagi dunia adalah perkembangan teknologi yang terus berubah dan upaya peningkatan mutu pendidikan terutama dengan mengubah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan. khususnya dalam proses pendidikan. Internet digunakan oleh publik untuk menyediakan berita, sumber pengetahuan, sumber pengalaman, hiburan, bahkan tempat mencari pasangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa asal usul tujuan penggunaannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Berbagai aplikasi komputer diluncurkan di Internet dengan kelebihan dan

² Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm 27.

kekurangan yang berbeda untuk memberikan kepuasan kepada penggunanya sehingga masyarakat dapat memilih dan menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu jenis aplikasi yang digunakan di Internet adalah *Youtube*. *Youtube* adalah jejaring sosial atau situs web berbagi video yang dikenal dan digunakan banyak orang di seluruh dunia untuk aplikasi ini.

Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh *Youtube* guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka *Youtube*³ Situs, program dan konten video dengan berbagai kategori mulai dari hiburan, *diary*, ilmu pengetahuan Alam (sains), ilmu pengetahuan sosial, keagamaan serta hal lainnya. dapat diakses oleh masyarakat baik secara berbayar maupun gratis (tanpa biaya).⁴

Dalam jurnal Aritas Puica Sianipar dalam menurut penelitiannya menyatakan bahwa dari 264 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitiannya 67,2 % menyatakan bahwa mahasiswa (responden) lebih sering mengakses situs *Youtube* untuk kebutuhan dibidang ilmu pengetahuan baik itu sebagai penambah pengetahuan atau hanya penambah referensi akan berbagi tugas yang dibebankan.⁵ Hasil penelitian dari *CNN (Cable News Network)*

³ Ceacilia Daniaty Soeban Poelo, dkk, Makalah, *Perkembangan Youtube: Standar Yang mendunia Ala Si Udin Mendunia*, (2011). Dalam <http://perkembanganYoutube.blogspot.com/>, diakses tanggal 14 November 2022 pukul 15.52 WIB

⁴ Irfan Bintoro, *Menjadikan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Baru?*, 2014, dalam <http://menjadikan-Youtube-sebagai-media-pembelajaran-baru/>, diakses tanggal 14 November 2022 pukul 16.18 WIB

⁵ Aritas Puica Sianipar, *Pemanfaatan Youtube Di Kalangan Mahasiswa (Studi Penggunaan Youtube di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU Medan dengan Pendekatan Uses and Gratification)*, dalam jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/srticle/download/9930/4418, diakses tanggal 14 November 2022 pukul 16:21 WIB

Indonesia menyatakan bahwa 72 % dari pengguna online di seluruh dunia gemar berkunjung ke layanan video seperti *Youtube*.⁶

Bahkan dalam laporan penelitian dari Ericson menyatakan bahwa remaja Indonesia gemar menonton video *Youtube* yang disebutkan bahwa remaja muda sekarang merupakan *streaming natives*.⁷ Singkatnya, remaja sekarang adalah generasi milenial yang rata-rata beralih untuk menggunakan sosial media untuk mengetahui beragam informasi yang ingin mereka ketahui. Dengan segala kemudahan akses tersebut generasi milenial akan merasa senang jika mereka mengetahui apa yang sedang terjadi atau yang sedang menjadi perincangan dimasyarakat.

Dalam dunia pendidikan, *Youtube* telah menjadi pilihan metode baru selain media lain yang digunakan dalam sistem pendidikan yang ada dan telah diterima oleh pembuat kebijakan pendidikan. *Youtube* yang dulunya hanya media sosial untuk mencari informasi, menonton film, mendengarkan musik atau hiburan lainnya untuk mengurangi kepenatan penggunanya, kini *Youtube* dapat digunakan sebagai media pendidikan, pembelajaran, tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru, sekolah, karyawan, bahkan orang tua dapat menggunakan *Youtube* sebagai pusat atau sumber belajar. *Youtube* bisa menjadi metode pembelajaran yang sangat dibutuhkan. *Youtube* dapat

⁶ Susetyo Dwi Prihadi, CNN Indonesia, *Youtube dalam Angka-angka*, dalam <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150214143544-185-32127/Youtube-dalam-angkaangka/> diakses tanggal 14 November 2022 pukul 16:23 WIB

⁷ Tekno Solo Pos Media, *Remaja Indonesia Gemar Nonton Youtube*, dalam <http://www.solopos.com/2016/06/17/hasil-penelitian-remaja-indonesia-gemar-nonton-Youtube729795>, diakses tanggal 14 November 2022 pukul 16:40 WIB

digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa untuk merangsang proses pembelajaran. *Youtube* menjadi tantangan bagi guru untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bagi siswa *Youtube* dapat memberikan tambahan materi dalam proses penelitian dan pemahaman materi yang lebih dalam dari jumlah yang banyak. Disajikan di *Youtube* oleh berbagai narator dan produser video, pada akhirnya proses tersebut diakhiri dengan pemahaman yang diperoleh siswa, dari proses mencerna sesuatu hingga menjadi bagian dari keyakinan dan praktik yang harus dimiliki, diyakini dan dipahami dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pendidikan merupakan aspek yang sangat penting selain perencanaan, metode dan pembelajaran, penggunaan media yang tepat dan pemutakhiran media yang digunakan akan meningkatkan pencapaian kegiatan belajar mengajar oleh siswa dan guru. Penggunaan media yang menarik dapat merangsang semangat, rasa ingin tahu dan berpengaruh positif terhadap perkembangan mental siswa. Melalui media, guru juga dapat menyediakan lingkungan, suasana yang cocok bagi siswanya dalam belajar mengajar.

Didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Youtube* bisa menjadi media yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena

Youtube akan memberikan, membentuk dan mencetak pemahaman siswa mengenai banyak hal. *Youtube* merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh para penggunanya disemua kalangan dan usia, dan dengan berbagai tujuan, *Youtube* juga memberikan kemudahan dalam penggunaan dan pengambilan video sehingga mudah diadaptasikan kedalam berbagai bentuk kehidupan yang dilakukan oleh manusia.

Salah satu konten yang disajikan oleh *Youtube* adalah konten keagamaan yang dimana konten keagamaan itu terdiri dari berbagai macam tokoh, isi, sudut pandang, bentuk tampilan atau acara jenis serta tingkat kualitas yang ada didalamnya yang didapat dari sumber yang bermacam-macam, sehingga baik pendidik maupun peserta didik serta *stake holder* lainnya dapat dengan mudah dan bebas memilih dan menuntukan tontonan program keagamaan yang disukainya serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Boyolali, peneliti melihat dan mengetahui ada beberapa guru mata pelajaran menggunakan media video dari *Youtube* sebagai media alternatif atau pendukung dalam menyampaikan materi terhadap siswa menampilkan hasil *download*. Terutama guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali, yang menggunakan media tersebut dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Begitu pula dengan siswa yang secara acak menyatakan bahwa guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali menggunakan media video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam

menyampaikan materi yang digabung dengan media atau metode pembelajaran lainnya.

Dari segi kognitif, pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan,peneliti menemukan bahwa untuk menambah atau mengasah kemampuan kognitif peserta didik, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menstimulasi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini adalah peralatan teknologi yang memadai, dengan terjaminnya sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pembelajaran, maka pendidik akan lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian.

1. Bagaimana implementasi media *Youtube* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Boyolali?
2. Faktor pendukung serta penghambat penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi media *Youtube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Boyolali.
2. Mengetahui apa yang menjadi faktor Pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran menggunakan *Youtube* Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penulis dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan segala fasilitas internet terutama *Youtube* dalam sistem pembelajaran.
 - b. Sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi guru-guru PAI dalam memaksimalkan *Youtube*
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, memberikan bahan pertimbangan kebijakan dalam menentukan dan memanfaatkan teknologi pendidikan terutama video dari *Youtube* untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam

mencapai kompetensi serta tujuan belajar yang telah ditentukan dan diharapkan.

- b. Bagi Guru dan Dosen, memberikan informasi yang benar tentang penggunaan video dari *Youtube* dalam pembelajaran, agar menjadi pertimbangan positif dalam memaksimalkan proses belajar mengajar dan dapat mendesain ulang pemanfaatan *Youtube* kearah yang lebih positif dan kreatif.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna megumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Data penelitian yang diperoleh termasuk pada sumber data lapangan.⁸ Pada penelitian jenis lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian lapangan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14

Youtube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Boyolali.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif berlandaskan fenomenologis merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk lebih fokus pada gejala sosial, makna, karakteristik, pengertian dan persepsi dalam suatu peristiwa. Penelitian kualitatif adalah suatu proses bertanya untuk memecahkan gejala sosial dan kemanusiaan dengan cara metodologi yang berlainan.⁹

Alasan menggunakan pendekatan tersebut karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian kualitatif cenderung dengan menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, lebih memungkinkan peneliti dapat memperoleh suatu bayangan akan perilaku ataupun keadaan sosial secara akurat dan rinci melalui hasil data yang dideskripsikan dari data tertulis maupun wawancara lisan dari narasumber maupun perilaku yang diamati ketika memaparkan pembahasan yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Boyolali, karena penulis meneliti langsung ke lapangan.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328-329.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

ii. Data Primer, data ini didapatkan dari:

1. Dari *website* SMA Negeri 2 Boyolali, berupa sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Boyolali
2. Guru Pendidikan Agama Islam, berupa pelaksanaan kegiatan implementasi *Youtube* sebagai media pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat saat kegiatan belajar mengajar

iii. Data Sekunder, merupakan pendukung data primer berupa:

1. Keadaan pengajar dan peserta didik SMA Negeri 2 Boyolali
2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Data sarana prasarana SMA Negeri 2 Boyolali
4. Data guru pendidik dan staff SMA Negeri 2 Boyolali
5. Data Organisasi Intra Sekolah SMA Negeri 2 Boyolali
6. Data jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Boyolali

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

- i. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang

mereka saksikan selama penelitian.¹⁰ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengamati implementasi *Youtube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengamati sarana yang digunakan, mengamati keadaan sekitar SMA Negeri 2 Boyolali.

- ii. Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku- buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya.¹¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari SMA Negeri 2 Boyolali tentang profil sekolah, jumlah pendidik dan karyawan, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.
- iii. *Interview/* Wawancara Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpul datanya adalah Pedoman

¹⁰ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 116

¹¹ Soewadji Jusuf, *Pengantar metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 160.

wawancara/interview.¹² Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹³ Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Dalam hal ini peneliti mewawancara beberapa narasumber yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Boyolali
2. Peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali,

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi *Youtube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali

2. Teknik Keabsahan Data

Suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya. Keabsahan data yaitu setiap data hasil penelitian harus menunjukkan sesuatu yang benar, memenuhi, mampu menyediakan dasar agar dapat ditetapkan serta memperoleh keputusan yang dibuat mengenai konsistensi dan tahapan-tahapannya¹⁴ Agar mampu menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik dengan kriteria

¹² *Ibid*, hlm. 152.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.190.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 320.

tertentu. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Berikut ini macam-macam triangulasi:

i. Triangulasi Sumber

Menguji data terlebih dahulu baru dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik. Sehingga data yang telah di analisis peneliti menghasilkan kesimpulan yang kemudian kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut, hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi sesuai dengan informan.¹⁵ Kemudian setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara dan mempelajari dokumen selanjutnya dikembalikan kepada sumber data agar diperiksa keabsahannya, diberikan masukan serta penambahan data baru jika diperlukan. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari kunjungan langsung serta melakukan pengamatan di SMA Negeri 2 Boyolali. Tujuannya untuk membuktikan kebenaran data sesuai fokus masalah yang dimaksud.

ii. Triangulasi Teknik

Metode Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, contohnya data diperoleh dengan

¹⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm 118.

melakukan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti memperoleh data dengan menggunakan hasil rekaman, video, dan dokumentasi sesuai dengan kondisi nyata SMA Negeri 2 Boyolali.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya saja yang berbeda-beda.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode*, hlm. 33.

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Data penelitian kualitatif yang di peroleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

i. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya,¹⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

Adapun maksud pelaksanaannya reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi*, hlm. 248.

¹⁸ Sugiyono, *Metode* hlm. 247

ii. Penyajian Data

Melalui penyajian data ini selanjutnya data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori *flowchat* dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹

¹⁹ *Ibid.* hlm. 249.